

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang kenal dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan melalui orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah, para siswa dididik oleh guru. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Bahkan manusia senantiasa memohon agar ditambahkan ilmu pengetahuan kepadanya sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah *Thaahaa* ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ، ط وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW, berdo'a "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku". Dari ayat tersebut kita tahu bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan kita.

Tuntutan kita tidak hanya sebatas mencari ilmu tetapi tuntutan untuk kita mengajarkannya kepada orang lain sesuai kemampuan kita serta sesuai dengan

kemampuan si penerima ilmu. Seperti yang disampaikan dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْحَتَا زَيْرٍ لِحَوْهَرٍ وَلِلْوَلُوِّ وَالذَّهَبِ

Dari hadits di atas tersebut mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan sehari-hari juga muncul bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sistem Pendidikan Nasional juga bertujuan agar adanya keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan dapat menggali

---

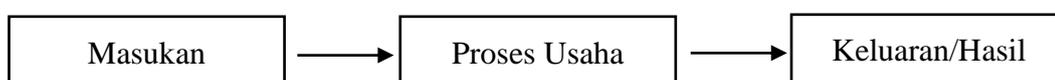
<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 40.

seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu menjadi individu yang cerdas baik intelektual maupun rohaninya.

Pendidikan itu sendiri juga merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri dan unsur hasil usaha. Hubungan ketiga unsur itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan I. Proses Pendidikan Sebagai Sistem



Masukan usaha pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (antara lain: bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani).

Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, gedung sekolah, buku, metode mengajar, dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar (yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan) setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu. Dalam rangka yang lebih besar, hasil proses pendidikan dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan (sekolah) tertentu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan pula bahwa “pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan/ sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur/jenjang, kurikulum dan peralatan/fasilitas”.

Selanjutnya dijelaskan bahwa setiap unsur dalam sistem pendidikan ini saling berkaitan dan pengaruh mempengaruhi. Kelemahan salah satu unsur dalam sistem tersebut akan mempengaruhi seluruh sistem pendidikan itu. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan, setiap unsur pokok dalam sistem pendidikan harus mendapatkan perhatian dan pengembangan yang utama.

Salah satu hasil pendidikan yaitu berupa hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan siswa. Salah satu contoh keterampilan yang diharapkan dimiliki setiap siswa yaitu keterampilan dalam berkomunikasi khususnya dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan dalam perkembangan teknologi. Matematika juga salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pesat baik menyangkut materi maupun kegunaannya. Pelajaran matematika mempunyai peranan disetiap jenjang pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi yang mengatakan bahwa “Matematika penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu pembimbing pola berfikir ilmiah maupun sebagai pembentuk sikap”.<sup>3</sup>

Selain itu matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Karena matematika selalu ada di dalam semua bidang ilmu, juga selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan

---

<sup>3</sup> Ruseffendi, *Pengantar kepada Membentuk Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: PT Tarsito, 1998), h. 94.

penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya.<sup>4</sup>

Menyadari pentingnya matematika, maka dalam mempelajari matematika diperlukan pemahaman yang cukup tinggi untuk menguasai konsep-konsep dan teori-teori yang terkandung didalamnya, sehingga didalam proses pembelajarannya seorang guru harus mempunyai strategi/model pembelajaran dan teknik penyajian yang sedemikian rupa agar peserta didik memahami dan menguasai materi dengan baik.

Karena menyadari pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka seorang guru harus benar-benar paham dengan situasi yang terjadi diruang lingkup proses belajar mengajar itu sendiri sehingga akan terciptanya suasana dan hasil belajar yang efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Syaodah yang menyatakan bahwa “Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas”.<sup>5</sup> Jadi, seorang guru sangat perlu memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercipta hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud perlu usaha-usaha yang sengaja dan terencana sehingga guru berhasil menciptakan suasana yang

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 5.

<sup>5</sup> Ibrahim dan Syaodah, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 31.

menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar dan dapat hasil belajar. Peningkatan hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan dan pencapaian ketuntasan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator disini sangat penting. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena menurut Ibrahim dan Syaodah bahwa “Interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar mengajar yang digunakan”.<sup>6</sup>

Biasanya pada proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, hanya duduk, mendengar, dan diam pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi atau biasanya disebut dengan pembelajaran langsung seperti yang dikatakan oleh Barak Rosenshine yaitu “*direct Instruction refers to instruction led by the teacher, as in “the teacher provided direct instruction in solving these problems”*”.<sup>7</sup>

Pada proses pembelajaran, seringkali guru menggunakan metode maupun strategi dalam proses yang sangat monoton, sehingga siswa merasa bosan. Hal inilah yang masih terjadi di SMAN 1 Bati-Bati. Dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru matematika SMAN 1 Bati-Bati bahwa pembelajaran-pembelajaran yang bersifat monoton masih sering digunakan di sekolah ini khususnya pada pembelajaran matematika. Dengan itu, maka tujuan pembelajaran disekolah tersebut pun akan sulit untuk dicapai.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 33.

<sup>7</sup> Barak Rosenshine, “*Five Meanings of Direct Instruction*”, Center on Innovation and Improvement, (U.S.A: Academic Development Institute, 2008), h. 1.

Oleh karena itu, kiranya sangat perlu adanya penggunaan variasi-variasi strategi maupun model pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga akan menumbuhkan suatu motivasi belajar seperti yang dikatakan oleh John W. Santrock yaitu *Extrinsic motivation involves doing something to obtain something else (a mean to an end)*<sup>8</sup>, maksudnya adalah motivasi yang dipengaruhi oleh guru, teman ataupun hal-hal lain diluar individu siswa itu sendiri dan dengan itu diharapkan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai khususnya di SMAN 1 Bati-Bati.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran generatif. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpandangan bahwa pengetahuan itu dibangun oleh siswa itu sendiri dengan bantuan rangsangan-rangsangan dari luar individu siswa itu sendiri seperti guru, siswa lain maupun pengalaman sehari-hari.

Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran matematika karena dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk mengeksplorasi pengalaman sehari-hari mereka dan selanjutnya dihubungkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dalam matematika karena matematika itu sendiri adalah pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dengan model pembelajaran generatif siswa juga akan bisa lebih aktif dalam pembelajaran karena pada model pembelajaran ini siswa ditantang untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing yang akan dibandingkan

---

<sup>8</sup> John W. Santrock, *Educational Psikologi*, (New York: McGraw-Hill, 2004), h. 418.

dengan pendapat siswa lain serta ditantang untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan dari ide-ide mereka tersebut. Suasana pembelajaran seperti ini yang seharusnya ada dalam pembelajaran matematika karena akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Generatif Ditinjau dari Hasil Belajar dan Respon Siswa pada Materi Program Linier di Kelas XI Mia SMAN 1 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pada kegiatan pembelajaran matematika, biasanya guru hanya menggunakan metode klasik.
2. Guru lebih dominan daripada siswa pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.
3. Siswa sering merasa bosan dengan metode monoton yang digunakan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah untuk penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek-objek penelitian ini merupakan aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yakni:

- a) Model pembelajaran generatif pada pembelajaran matematika.
- b) Hasil belajar matematika siswa.
- c) Respon siswa pada penggunaan model pembelajaran generatif.

Subjek penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Bati-Bati kelas XI.

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Efektivitas

Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

##### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

##### 3. Model Pembelajaran Generatif

Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

##### 4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menerima pengalaman belajar.

#### 5. Respon siswa

Suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi program linier?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif ditinjau dari respon siswa pada materi program linier?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi program linier?
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran generatif ditinjau dari respon siswa pada materi program linier?

### **G. Alasan Memilih Judul**

1. Perlu adanya variasi model pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika agar siswa tidak merasa bosan.
2. Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran generatif untuk mengetahui efektivitasnya pada pembelajaran matematika.

3. Pentingnya mata pelajaran matematika bagi setiap manusia pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

#### **H. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi/manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran generatif pada pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan untuk bisa merangsang siswa dalam memperhatikan pelajaran matematika.
3. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan model yang baru, belajar dengan menyenangkan sehingga siswa bisa tertarik untuk belajar matematika dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan bahan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

#### **I. Hipotesis Penelitian**

$H_0$  = Model pembelajaran generatif dapat dikatakan efektif digunakan pada materi program linier ditinjau dari hasil belajar dan respon siswa.

$H_a$  = Model pembelajaran generatif tidak dapat dikatakan efektif digunakan pada materi program linier ditinjau dari hasil belajar dan respon siswa.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil penelitian ini digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian Yusuf Hartanto dan Trimurti Saleh tentang Penerapan Model Pembelajaran Generatif (MPG) Untuk Pelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang.
2. Penelitian Ismi Tsurayya tentang Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP PGRI 11 Palembang.
3. Penelitian Andi Setyawan tentang Penerapan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Candirejo 02 Kec. Tuntang Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana proses pembelajaran pada penelitian kali ini dilakukan dengan sistem daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu penelitian kali ini juga menggunakan angket yang akan diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang nanti digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran generatif ini.

## **K. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, identifikasi masalah, pembatasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, berisi tentang model pembelajaran generatif, hasil belajar dan matematika.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.